BAB II

RUANG LINGKUP PERUSAHAAN

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

2.1.1. Sejarah Umum Perusahaan

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang berada dibawah pembinaan Badan Pengelola Industri Strategi (BPIS). PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) merupakan suatu badan hukum yang berdiri sendiri dan berstatus Perseorangan Terbatas (Persero) yang kegiatannya berkaitan dengan perusahaan negara telekomunikasi.

Sejak berdirinya hingga sekarang, PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) berkedudukan di bekas komplek Laboratorium PTT di Jl. Mohammad Toha No. 77, Bandung 40253. Adapun tahap-tahap perkembangan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), yaitu sebagai berikut:

I. Periode sebelum tahun 1945

Pada tahun 1926 didirikan Laboratorium PTT di tegallega sekarang Jl. Mohammad Toha No. 77, Bandung 40253. Kemudian pada tahun 1929 berdiri Radio serta pusat pelengkapan Pertelekomukasian di Indonesia.

II. Periode tahun 1945 sampai dengan 1960

Setelah perang dunia ke dua selesai, laboratorium radio ditingkatkan kedudukannya menjadi laboratorium telekomunikasi yang mencakup segala bidang, yaitu bidang telegram dan radio, sedangkan bengkel radio diubah menjadi bengkel pusat telekomunikasi.

III. Periode tahun 1960 sampai dengan 1969

Perkembangan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dimulai sejak kerjasama perusahaan negara telekomunikasi dengan Siemen AG, pada tanggal 26 Mei 1966 dan pelaksanaanya dibebankan kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pos dan Telekomunikasi yang disingkat LPP POSTEL. Dengan adanya unsur industri pada lembaga ini maka selanjutnya LPP POSTEL diubah menjadi Lembaga Pengembangan dan Industri POS dan Telekomunikasi (LPPI POSTEL).

Pada tanggal 27 Juni 1968 industri telekomunikasi yang berpangkalan di bagian pabrik telepon diresmikan oleh Presiden yang diwakilkan oleh Menteri Ekonomi dan Keuangan Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

IV. Periode 1969 sampai dengan 1973

Pada tanggal 1 sampai dengan 3 Oktober 1970 diadakan rapat kerja pos dan telekomunikasi di Jakarta. Hasil rapat kerja tersebut menetapkan antara lain, bahwa LPPI POSTEL diberikan waktu kurang lebih empat tahun untuk mempersiapkan diri agar dapat berdiri sendiri di bidang keuangan, kepegawaian dan peralatan.

Pada tahun 1971, diadakan pengembangan dan pemisahan dalam organisasi LPPI POSTEL, yaitu sebagai berikut:

a. Lembaga penelitian dan pengembangan yang mempunyai tugas pokok di dalam bidang pengujian, penelitian dan pengembangan sarana pos dan telekomunikasi baik dari segi teknologi maupun operasional.

b. Lembaga industri sebagai badan hukum yang berdiri dengan tugas pokok memproduksi sarana dan alat-alat telekomunkasi sesuai kebutuhan nasional. Sebagai tindak lanjut dari langkah-langkah tersebut, maka pada tahun 1972 didirikan proyek industri telekomunikasi yang berasal dari lembaga industri, berdasarkan surat keputusan Menteri Perhubungan RI No. KM/Phb/73 tertanggal 8 Maret 1973 ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

    1. Pada tubuh LPPI POSTEL, diresmikan bagian industri telekomunkasi oleh Presiden RI pada tanggal 22 Juni 1968 di Bandung.

2. Untuk keperluan industri telekomunikasi terbentuk hukum yang sebaik-baiknya, sehingga mendapatkan cukup fasilitas dalam lingkungan Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Industri Pos dan Telekomunikasi, Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi.
3. Pada tahun 1972, struktur organisasi formal Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Industri Pos dan Telekomunikasi telah diubah menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan POSTEL.
4. Berhubungan dengan itu dianggap tepat apabila industri tersebut diatas ditetapkan sebgai proyek industri telekomunikasi yang dipimpin oleh kepala Lembaga Penelitian dan Pengembangan POSTEL.
5. Proyek industri telekomunikasi tersebut dipimpin oleh kepala Lembaga Penelitian dan Pengembangan POSTEL. Adapun tugas proyek yang dimaksud adalah untuk perencanaan dan menetapkan hal-hal sebagai berikut:
    a. Bentuk usaha dan bentuk hukum dan badan-badan antara perindustrian telekomunikasi yang diperlukan.
    b. Peraturan-peraturan tentang pemisahan atau penyesuaian material dan fasilitas Lembaga Penelitian dan Pengembangan POSTEL untuk memanfaatkan yang bersangkutan.

c. Tata cara dan prosedur pendirian badan hukum perusahaan perindustrian telekomunikasi dengan kemungkinan mengikutsertakan modul dari dalam atau luar negeri yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kemudian berdasarkan SK Menkeu RI No. 1771/MK/1974 tanggal 28 Desember 1974, serta akte notaris Abdul Latief di Jakarta No. 327 tanggal 30 Desember 1974, maka proyek Industri Telekomunikasi Indonesia diubah status hukumnya menjadi PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) (Persero) dengan pernyertaan modal negara Republik Indonesia (RI) dalam pendiriannya.

V. Periode 1974 sampai sekarang

Tanggal 30 Desember 1974 proyek industri telekomunikasi diubah menjadi PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) (Persero) memiliki kantor pusat di kompleks bekas Laboratorium PTT di Jl. Mohammad Toha No. 77, Bandung 40253. Selain itu PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) juga memiliki dua kantor pusat di Surabaya dan Bandung.

2.1.2. Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan

Untuk menghadapai era globalisasi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) telah membuat suatu keputusan dengan menyatakan sebuah visi yang mampu melihat jauh ke depan, yaitu menjadi nomor satu dalam bisnis aparel.

Untuk mencapai visi tersebut perusahaan mempunyai misi, yaitu: Senantiasa memproduksi barang yang berkualitas tinggi dan inovatif serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nilai-nilai sebagai berikut:

1. Menjadikan mutu sebagai "*Way Of Life*".
2. Memberikan kepuasan dan kesempatan berkembang kepada para karyawan.
3. Senantiasa menjaga kesehatan dan keselamatan kerja serta menciptakan suasana kerja yang teratur.
4. Turut memelihara kelestarian lingkungan.
5. Peduli kepada masyarakat sekitar.

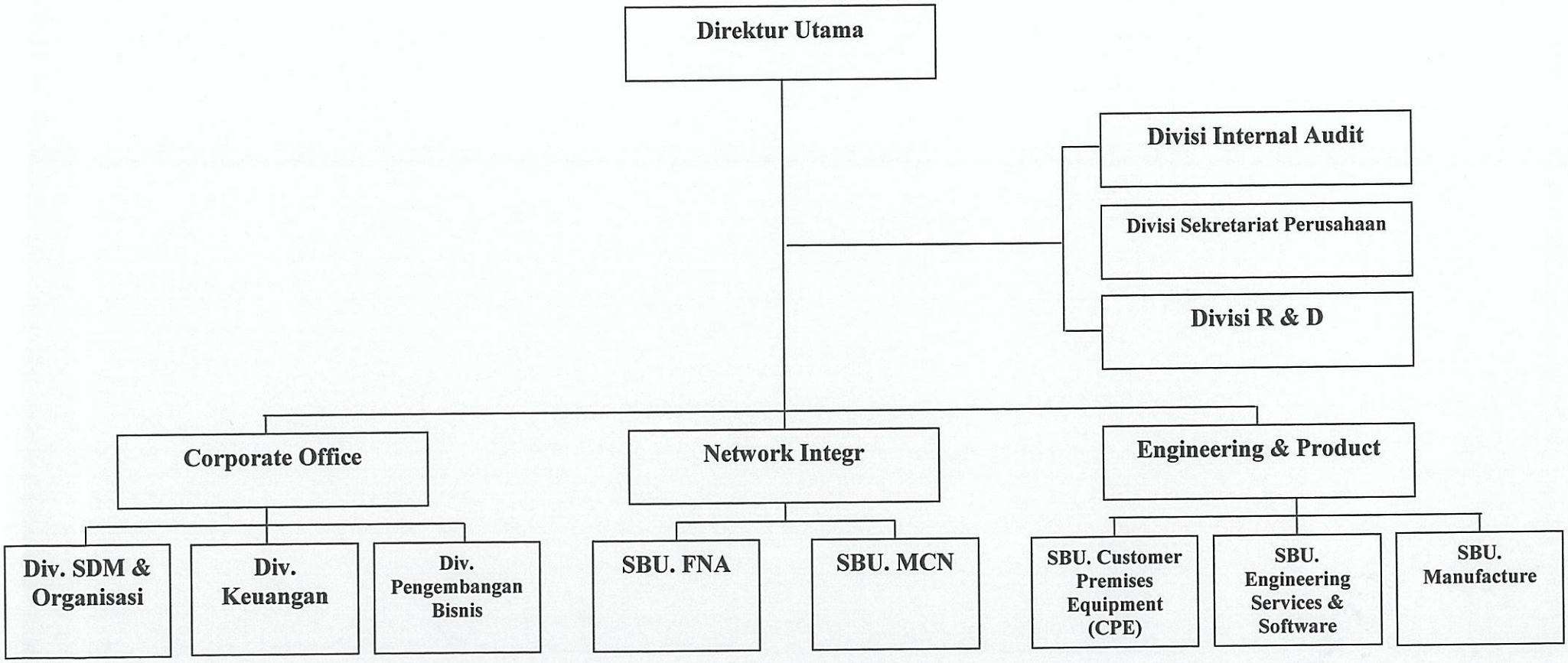
2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dikepalai oleh Direktur Utama yang tugasnya membawahi beberapa departemen, diantaranya sebagai berikut:

1. *Coorporate Office*.
2. *Network Integr*.
3. *Engineering and Production*.

Ketiga departemen diatas dalam perusahaan membawahi beberapa divisi, antara lain sebagai berikut:

1. *Coorporate Office*, membawahi divisi:
    a. Divisi Sumber Daya Manusia dan Organisasi.
    b. Divisi Keuangan.
    c. Divisi Pengembangan Bisnis.
2. *Network Integr*, membawahi divisi:
    a. SBU *Fixed Network and Access* (FNA).
    b. SBU *Mobile Communication Network* (MCN).
3. *Engineering and Production*, membawahi divisi:
    a. SBU *Costumer Premises Equipment* (CPE).
    b. SBU *Engineering Services and Software*.
    c. SBU Manufaktur.



Gambar I. Struktur Organisasi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

2.3 Diskripsi Jabatan (Pembagian dan Penjabaran Tugas) Perusahaan

Adapun tugas dari bagian yang ada di PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama

   Fungsi:

   Merencanakan, mengendalikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan direksi dalam pengelolaan perusahaan baik bersifat strategis maupun operasional sesuai dengan fungsi direksi, agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

   Tugas:

   a. Mengesahkan perumusan kebijakan dan strategi umum perusahaan yang akan menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan operasional dan strategi fungsi-fungsi organisasi perusahaan.
   b. Mengkoordinasikan anggota direksi lain sebagai suatu keterkaitan fungsional serta semangat yang kuat untuk memimpin unit-unit bawahan yang berada dibawah direktur masing-masing agar terbentuk integrasi antara direktorat.
   c. Mengerahkan dan mengawasi operasional unit struktur pengawasan internal, divisi *quality assurance* dan kelompok pengembangan usaha.
   d. Memimpin dan memberikan motivasi kepada seluruh pimpinan, serta mengkoordinasikan penyelesaian persoalan yang mempunyai keterkaitan multi direktorat.

2. Divisi Internal Audit

Fungsi:

Membantu direktur utama dalam mengadakan penilaian atas pelaksanaan manajemen serta sistem pengawasannya pada setiap unit organisasi dan juga memberikan saran-saran perbaikannya.

Tugas:

1. Menyelenggarakan pemeriksaan operasional dan melaksanakan evaluasi berdasarkan seluruh kegiatan perusahaan.
2. Menyelenggarakan pemeriksaan keuangan dan melaksanakan evaluasi atas seluruh pengelolaan keuangan perusahaan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
3. Memberikan rekomendasi kepada direktur utama dalam perbaikan sistem pengendalian manajemen agar program perusahaan dapat mencapai kinerja yang ditetapkan.

3. Divisi Sekretariat Perusahaan

Tugas:

1. Memberikan usulan kepada direksi dan penyusunan kebijakan perusahaan dalam bidang umum, perencanaan perusahaan sistem informasi dan pembentukan citra perusahaan.
2. Memberikan usulan-usulan kepada direksi dan penerapan kebijakan yang bersangkutan.
3. Merumuskan kebijakan-kebijakan operasional di bidang hukum, perencanaan perusahaan, kehumasan, sistem informasi perusahaan.

4. Divisi R & D

Tugas:

1. Mengembangkan produk-produk telekomunikasi berdasarkan arsitektur baru dan teknologi mutakhir.
2. Mengadakan kerjasama dengan industri elektronika atau telekomunikasi serta lembaga riset di dalam dan luar negeri.
3. Membeli dan memanfaatkan desain-desain software dan hardware yang telah dikembangkan oleh pihak lain dan mengaplikasikannya ke dalam sistem produk PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

5. Direktur *Coorporate Office*

Fungsi:

Merencanakan, merumuskan dan mengendalikan kebijakan umum dibidang keuangan serta sumber daya alam dan organisasi.

Tugas:

a. Merumuskan sasaran, kebijakan dan strategi keuangan serta sumber daya alam untuk pengembangan perusahaan dan rencana kerja serta anggaran tahunan.
b. Membina SBU (*Strategic Business Unit*), khususnya aspek keuangan sistem akuntansi serta pembinaan sumber daya alam.
c. Mengarahkan dan mengawasi kegiatan operasional divisi keuangan, divisi sumber daya alam dan umum.

Direktorat ini membawahi tiga divisi, yaitu sebagai berikut:

1. Divisi Sumber Daya Manusia dan Organisasi.
2. Divisi Keuangan.
3. Divisi Pengembangan Bisnis.

6. Direktur *Network Integration*

Tugas:

Membantu direktur utama di dalam hal memenuhi segala sesuatu yang berhubungan dengan perlengkapan dan masalah pemasaran.

Direktorat ini membawahi dua SBU, yaitu sebagai berikut:

1. *Fixed Network and Access* (FNA).
2. *Mobile Communication Network* (MCN).

7. Direktur *Engineering and Product*

Fungsi:

Merencanakan, merumuskan dan mengendalikan kebijakan umum produksi yang menjadi acuan dalam penyusunan strategi produksi SBU.

Tugas:

1. Merumuskan sasaran, kebijakan dan strategi produksi untuk pengembangan perusahaan rencana kerja tahunan.
2. Membina SBU, khususnya aspek produksi.
3. Mengawasi kegiatan operasional SBU produksi sentral, SBU jasa teknologi.

Direktorat ini membawahi tiga SBU, yaitu sebagai berikut:

a. *Customer Premises Equipment* (CPE).

b. *Engineering Service and Software*.

c. *Manufacture*.

UNIT PELAYANAN PERPUSTAKAAN UNIKOM

2.4. Aspek Kegiatan Perusahaan

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) di Bandung berdiri pada tahun 1974, sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha manufaktur perangkat telekomunikasi dan elektronika profesional. Kantor Pusat PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) berlokasi di Jl. Mochammad Toha No. 77, Bandung 40253. Pada tahun-tahun awal berdirinya, PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) memproduksi perangkat telekomunikasi yang meliputi:

- Pesawat Telepon.
- Sentra Telepon Radio HF (*High Frequency*) dan VHF (*Very High Frequency*).
- Radio Sonde (Perangkat radio untuk kepentingan deteksi cuaca).
- SBK (Stasiun Bumi Kecil) untuk komunikasi satelit.
- STTJ (Sistem Telepon Jarak Jauh), yaitu sistem perangkat *analog subsciber microwave radio*.
- STKB (Sistem Telepon Kendaraan Bermotor), yaitu sistem *analog mobilephone*.

Selanjutnya pada tahun 1984, seiring dengan selesainya pembangunan pabrik sentral telepon digital di Jl. Raya Dayeuh Kolot No. 225 Bandung, PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) mulai memasuki dunia komunikasi digital. PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) memasok perangkat komunikasi digital yang meliputi:

- STDI (Sentral Telepon Digital Indonesia) atau *Digital Switch*.
- PCM (*Pulse Code Modulation*).
- PABX (*Private Automatic Branch Exchange*).
- DMR (*Digital Micrewave Radio*).

Saat ini PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) menangani produk dan jasa pembangunan infrastruktur telekomunikasi, yang dikelompokkan kedalam tiga bidang usaha, yaitu sebagai berikut:

- *Mobile Communication Network* (MCN).
- *Fixed Network & Access* (FNA).
- *Infocom Support & Service* (ICSS).

Dalam masa tiga tahun mendatang, dimana tekanan persaingan global semakin kuat, PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) akan lebih memfokuskan pada kompetisi bidang jasa *engineering*-nya, dengan produk perangkat keras yang di *outsource* ke vendor global yang kompetitif.

Jasa *engineering* yang akan ditekuni oleh PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), meliputi:

- *Infocom System Integrator.*
- *Infocom Software & Hardware Design.*
- *Infrastructure Development Support (Survey, System Design, Installation, Test Commisioning & Project Management).*
- *Infocom O & M Support (Performance Optimalization, Repair & Maintenance).*

Selain itu sesuai dengan kebutuhan pengguna, PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) juga menyiapkan diri untuk menjadi *Infocom Total Solution Provider*, termasuk menberikan penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh konsumen.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM